

Yesus Yang Hidup dalam Maria

Buletin Bulanan
untuk Pembinaan
dan Informasi



Perserikatan Maria Ratu segala Hati

Misionaris Montfortan di Keuskupan Lae, Papua New Guinea (PNG)



Saat kita mencintai, kita tahu bagaimana melakukan segalanya;
Tanpa cinta kita tidak melakukan apa-apa.
Cinta adalah satu-satunya yang diperlukan,
Ia adalah risalah dari semua harta,
Ia adalah sifat Allah,
Ia adalah hakikat seorang kristiani.
Saya harus mencintai, saya harus mencintai
Allah yang tersembunyi dalam diri sesamaku
(Montfort, Kidung 148:2)



N° 36 April 2021

MISIONARIS MONTFORTAN

Tel (+39) 06-30.50.203 ; Fax (+39) 06 30.11.908 ; Viale dei Montfortani, 65, 00135, Roma - ITALIA;
E-mail: rcordium@gmail.com ; <http://www.montfortian.info/amqah/>

«Damai Sejahtera bagi Kamu!»

18 APRIL 2021

Oleh Pierrette MAIGNÉ

Minggu Ketiga Paskah
Tahun B

Lukas 24: 35-48



Dua murid yang dalam perjalanan ke Emaus ditemui oleh Yesus yang bangkit segera kembali ke Yerusalem. Di sana mereka menceritakan kepada saudara-saudara yang lain apa yang terjadi di tengah jalan dan bagaimana mereka mengenal Dia pada waktu Ia memecahkan roti.

Sementara mereka bercakap-cakap tentang hal-hal itu, Yesus tiba-tiba berdiri di tengah-tengah mereka dan berkata "Damai sejahtera bagi kamu!"

Mereka terkejut dan takut dan menyangka bahwa mereka melihat hantu. Akan tetapi Yesus berkata kepada mereka: "Mengapa kamu terkejut dan apa sebabnya timbul keraguan di dalam hati mu? Lihatlah tangan-Ku dan kaki-Ku: Aku sendirilah ini; rabalah Aku dan lihatlah, karena hantu tidak ada daging dan tulangnya, seperti yang kamu lihat ada pada-Ku."

Sambil berkata demikian, Ia memperlihatkan tangan dan kaki-Nya kepada mereka. Dan ketika mereka belum percaya karena girang dan masih heran, berkatalah Yesus kepada mereka: "Adakah padamu makanan di sini?" Lalu mereka memberikan kepada-Nya sepotong ikan goreng. Yesus mengambilnya dan memakannya di depan mata mereka. Yesus berkata kepada mereka: "Inilah perkataan-Ku, yang telah Kukatakan kepadamu ketika Aku masih bersama-sama dengan kamu, yakni bahwa harus digenapi semua yang ada tertulis tentang Aku dalam kitab Taurat Musa, kitab nabi-nab dan kitab Mazmur."

Lalu Yesus membuka pikiran mereka, sehingga mereka mengerti Kitab Suci. Kata Yesus kepada mereka: "Ada tertulis demikian: Mesias harus menderita bangkit dari antara orang mati pada hari yang ketiga. Dan lagi: dalam nama-Nya berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa harus disampaikan kepada segala bangsa, mulai dari Yerusalem. Kamu adalah saksi dari semuanya ini."

Lukas mengisahkan kepada kita di bagian ini tentang penampakan lain dari «Dia yang Bangkit». Kisah ini ditempatkan setelah penampakan Yesus kepada dua murid di Emmaus. Seperti dua murid Emaus yang tidak mengenali Yesus, para Rasul dalam kisah ini pun tidak mengenali Yesus.

Damai sejahtera bagi kamu: kata-kata ini akan diucapkan oleh Yesus pada setiap penampakan-Nya. Damai ini adalah tanda era Mesianik; damai sejahtera yang diumumkan oleh para malaikat pada saat kelahiran Yesus. Damai itu juga diucapkan oleh orang banyak pada saat masuknya Yesus dengan penuh kemegahan ke Yerusalem. Meskipun para rasul menginginkan damai sejahtera, namun kegentaran dan ketakutan menyerang mereka. Sebagai tanggapan, Yesus memberikan kepada mereka kata-kata dan sebuah tanda. Tetapi ini tidak cukup. Walaupun sukacita hadir dalam hati mereka, sukacita itu bercampur baur dengan rasa tidak percaya. Sekali lagi, Yesus memberikan kepada mereka kata-kata dan tanda kedua.

Supaya Dia dikenali, Yesus mengucapkan damai sejahtera atas mereka. Yesus membiarkan diri-Nya disentuh dan Dia makan bersama mereka. Lalu menyusul “pidato” panjang Yesus. Seperti kepada murid-murid Emaus, Yesus menafsirkan berbagai peristiwa yang terkait dengan-Nya dengan menunjukkan kepada mereka melalui Kitab Suci pemenuhan rencana Allah: SEGALA SESUATU YANG TELAH TERTULIS TENTANG SAYA HARUS DIGENAPI.

Untuk mengenali «Dia yang Bangkit», kita perlu melalui pemahaman tentang rencana Tuhan yang dicapai melalui sejarah, kita perlu bergerak dari pengamatan menuju pemahaman. Iman bukanlah sebuah sentimentalisme tetapi kepatuhan yang masuk akal dan bijaksana terhadap Wahyu; itu didasarkan pada kesaksian para Rasul dan pada Firman Allah.



Yesus tidak berusaha untuk meneguhkan para murid-Nya secara psikologis tetapi untuk mengantarkan mereka ke dalam rencana Tuhan yang dinyatakan dalam Kitab Suci.

PENGAKUAN AKAN KEBANGKITAN DARI «DIA YANG DISALIBKAN» TEREALISASI KETIKA SESEORANG MEMAHAMI SECARA MENDALAM HUBUNGAN ANTARA PERISTIWA-PERISTIWA YANG TELAH TERJADI DAN RENCANA PENYELAMATAN TUHAN.

Kepada para Rasul ini yang «terbuka» kepada pemahaman akan peristiwa-peristiwa ini, Yesus mempercayakan sebuah misi: menjadi saksi melalui pemberitaan dan pengampunan dosa. Karena pesan itu ditujukan kepada semua bangsa, bukan hanya Israel. Yerusalem menjadi titik awal pancaran Kabar Baik. Kesaksian ini dipercayakan kepada para Rasul dan seluruh Gereja, inilah misi kita hari ini, kita semua yang dibaptis, supaya "datanglah Kerajaan Allah" seperti yang kita minta dalam doa Bapa Kami. ■



Kata Yesus kepada mereka:
"Ada tertulis demikian: Mesias harus
menderita bangkit dari antara orang mati
pada hari yang ketiga. Dan lagi: dalam
nama-Nya berita tentang pertobatan dan
pengampunan dosa harus disampaikan
kepada segala bangsa, mulai dari
Yerusalem. Kamu adalah saksi dari
semuanya ini.



"Jika kita tidak berani mengambil resiko bagi Allah, kita tidak akan melakukan hal yang besar bagi-Nya" (Surat 27)

Pengalaman Misionerku Bersama "Tahun Kebijaksanaan"

Oleh Sr. Mary Immaculate Makina, FdIS

Setelah menjadi penanggung jawab atas pelaksanaan program Tahun Kebijaksanaan di Roma dan Saint Laurent-sur-Sèvre, Suster Immaculate kini telah kembali ke entitas asalnya, Malawi, untuk misi baru di bidang pembentukan para Putri Kebijaksanaan. Berikut ini adalah refleksi tentang apa yang dia alami selama pelayanannya di program Tahun Kebijaksanaan ini.

Saya **SUSTER MARY IMMACULATE MAKINA**, dari Kongregasi Putri-Putri Kebijaksanaan. Saya orang Malawi dan saya senang berbagi dengan Anda pengalaman misionerku bersama "Tahun Kebijaksanaan" di mana saya menjadi penanggungjawabnya selama 6 tahun. Selama masa tugas saya, saya mendapat kehormatan untuk mendampingi enam kelompok, totalnya ada 50 suster, yang berasal dari berbagai negara, seperti Madagaskar, Haiti, Congo Republik Demokratik, Filipina, Indonesia, India, Papua Nugini, Malawi, Argentina, dan Italia. Tahun pertama (2014-2015) di Rumah Jenderallat di Roma, saya dibantu oleh Sr Maureen Seddon dari Inggris Raya-Irlandia, kemudian oleh Sr Berthe Léa Razanarisoa dari Madagaskar selama 5 tahun di Rumah Induk di Saint-Laurent-sur-Sèvre, Perancis.



“ Tugas saya sebagai pembina adalah juga mempromosikan penyerapan Pedoman Kapitel Umum 2012 “PERLUASLAH RUANG TENDA ANDA” dan tahun 2018, “CINTA TANPA BATAS”.



Program «Tahun Kebijaksanaan» ini telah ada selama 30 tahun. Ini adalah program pembinaan yang dibentuk oleh Dewan Jenderal pada tahun 1990. Ide tersebut lahir pada Kapitel Jenderal tahun 1988 ketika para suster, yang baru mengucapkan kaul kekal dalam Kongregasi, mempresentasikan proyek pertemuan internasional para suster muda kepada para kapitolan: untuk mengenal satu sama lain, merenung secara rohani dan berbicara tentang masa depan. Pada tanggal 10 Oktober 1990, «Tahun Kebijaksanaan» pertama dimulai di Roma. Sr Thérèse Normandeau dari Kanada adalah pendamping pertama dari 9 peserta yang datang dari 9 negara.

Program Tahun Kebijaksanaan biasanya berlangsung selama periode 10 bulan dimulai selama periode 3 bulan dengan belajar bahasa dalam bahasa Perancis atau Inggris. Bahasa Prancis adalah bahasa komunikasi utama selama program pelatihan ini.

Hidup dalam komunitas internasional dengan pendampingan dan masukan spiritual, para peserta memiliki kesempatan untuk membenamkan diri dalam spiritualitas Kebijaksanaan dalam segala dimensinya dan mengikuti berbagai kursus yang berkaitan dengan pengembangan diri dan spiritual. Ziarah ke tempat-tempat penting dalam kehidupan para Pendiri serta ziarah ke Lourdes juga merupakan bagian dari program ini.

Tugas saya sebagai pembina adalah juga mempromosikan penyerapan Pedoman Kapitel Umum 2012 «PERLUASLAH RUANG TENDA ANDA» dan tahun 2018, «CINTA TANPA BATAS». Termasuk juga pembangunan komunitas cinta, komunitas yang benar-benar berakar di jalan Kebijaksanaan, sebuah jalan yang membawa pada "pertobatan pribadi dan komunitas yang mendalam ..." (Kapitel Umum 2012), selalu dalam semangat para Pendiri Kongregasi.



Hal ini dicapai melalui banyak mediasi: pengorganisasian dan perencanaan program, menjalin hubungan dengan pembicara tamu, pendampingan mingguan, sesi pengajaran, animasi grup, menjalin hubungan dengan Dewan Jenderal, pengambilan keputusan dalam konsultasi dengan Dewan Jenderal, menjalin kedekatan dengan para pemimpin entitas dan komunitas lokal dalam Keluarga Montfortan, pertama di Roma dan kemudian di Perancis.

Kutipan kata-kata dari Santo Louis-Marie de Montfort kepada Beato Marie-Louise de Jésus, *"Jika kita tidak berani mengambil resiko bagi Allah, kita tidak akan melakukan hal yang besar bagi-Nya"* (Surat 27), membimbing hidup dan misi saya dan menaburkan benih kedamaian, kegembiraan dan ketenangan dalam hati saya, mengizinkan saya untuk mengambil risiko dan menghadapi tantangan hidup bagi Tuhan, mempercayai pemeliharaan ilahi-Nya. Selama tahun-tahun pengabdian ini, saya telah hidupi dengan damai berbagai acara Rumah Jenderal dan perubahan penting seperti perpindahan program «Tahun Kebijakan» ke Rumah Induk serta lockdown akibat virus corona. Seluruh waktu penyesuaian dan reorganisasi ini, saya jalani dengan keberanian, komitmen dan keyakinan akan Penyelenggaraan Ilahi.

“ Saya berterima kasih kepada semua peserta selama bertahun-tahun atas cinta, kesabaran, rasa hormat, keterbukaan, dukungan dan kepercayaan mereka.

Misi yang dipercayakan kepada saya ini bukanlah misi saya, tetapi misi Allah. Melalui karya Roh Kudus saya dapat melakukan perjalanan selama bertahun-tahun dan menemani para suster dari berbagai negara, dari asal dan budaya yang berbeda dan, di atas itu, dalam lingkungan yang sama sekali bukan milik saya.

Saya bergantung pada kekuatan dan pemeliharaan Allah, saya memiliki keyakinan penuh pada Allah saja. Saya berterima kasih kepada semua peserta selama bertahun-tahun atas cinta, kesabaran, rasa hormat, keterbukaan, dukungan dan kepercayaan mereka. Semuanya memberi saya keberanian dan kekuatan untuk tetap setia pada jalan yang ditetapkan untuk saya. Hari ini, seperti Maria, saya menyanyikan kidung «Magnificat» untuk banyak rahmat dan berkat yang diterima selama pelayanan saya dan untuk tugas yang diselesaikan bersama dengan kemurahan hati, cinta dan dedikasi.

Menurut saya, hidup tanpa tantangan tidak layak dijalani. Saya telah menghadapi berbagai tantangan! Tantangan itu terutama terkait bahasa, adaptasi dengan sesama manusia, makanan dan iklim. Saya memulai misi saya dengan sedikit pengetahuan akan bahasa Perancis. Dibutuhkan banyak kerendahan hati, kesabaran, dan keberanian dari pihak saya untuk terus maju dan tidak pernah menyerah. Saya merasa sulit untuk beradaptasi, menulis pelajaran dan bekerja sama dengan yang lain. Setiap orang memiliki cara berpikir berbeda dalam melihat sesuatu, tergantung pada latar belakang, pendidikan, pelatihan dan pengalaman budayanya.

Terlepas dari tantangan-tantangan ini, saya hidup dengan sukacita, persatuan dalam keragaman dan saya mengerti bahwa perbedaan bukanlah penghalang untuk cinta sejati tetapi merupakan cara untuk bertumbuh dalam kesabaran dan rasa hormat satu sama lain. Proses "memberi dan menerima" ini telah memungkinkan saya untuk hidup dalam harmoni, damai dan kegembiraan dengan orang lain.



Meskipun Pastor Louis-Marie de Montfort dan Beata Marie-Louise meninggal 300 tahun yang lalu, roh dan kehadiran mereka telah dan terus hidup dalam hidup saya. Saya sangat tersentuh oleh komitmen dan kata-kata bijak mereka. Dari mereka saya telah memperoleh inspirasi dan gagasan dan mereka tetap menjadi sumber kebijaksanaan bagi saya. Saya telah “bercerita” tentang mereka dengan menjadikan diri saya seorang anak, yaitu seorang yang bertanya kepada orang tuanya, dengan mendengarkan dan mengikuti kata-kata dan tindakan mereka yang menginspirasi. Saya berdoa melalui perantara mereka, meminta kebijaksanaan, bantuan dan bimbingan pada saat ketidakpastian, keraguan dan ketakutan. Saya telah berulang kali menerima respon mereka seperti cahaya di hati saya, seperti bintang yang membimbing saya dan memberi saya keberanian dan kepercayaan diri untuk mengambil tanggung jawab dan tugas yang berada di luar kekuatan saya.



Akhirnya, saya tidak akan menyelesaikan pekerjaan saya tanpa bantuan, dukungan dan dorongan dari banyak orang. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dewan Jenderal yang dulu dan yang sekarang, kepada Sr Maureen Seddon, Sr Berthe Léa Razanarisoa, kepada semua pembicara, kepada para Suster di Rumah Induk, kepada para pemimpin dan Suster dari entitas-entitas, dan kepada semua peserta dari tahun ke tahun karena telah memberi saya bantuan dari kemurahan hati mereka. Saya telah melakukan pelayanan saya dengan kerendahan hati untuk melakukannya dengan baik, dengan sukacita dan kebebasan pikiran, berkat dukungan dan doa mereka yang tiada hentinya. Semoga Tuhan memberkati kalian semua! ■

Keramahan Kaum Religius

Oleh Marian Claeren

Berikut ini adalah sharing dari Marian Claeren dari Belanda. Dia baru saja pensiun dari jabatannya di Sekretariat Provinsi Belanda. Pekerjaannya di sana memungkinkan dia untuk menjadi akrab tidak hanya dengan para konfrater entitas ini tetapi juga dengan Kongregasi pada umumnya dan semua karya misionarisnya dan bahkan dengan spiritualitasnya.

Sukacita Melayani



Nama saya **Marian Claeren**, lahir tahun 1954 di **Eindhoven (Negeri Belanda)**, kota yang terkenal berkat Philips dan pabrik mobil DAF. Ketika saya berusia 16 tahun, saya bisa bergabung dengan paduan suara remaja di paroki kami. Itu terjadi pada tahun 1970-an, setelah Konsili Vatikan Kedua. Banyak hal yang kemudian menjadi mungkin, seperti penggunaan bahasa kami sendiri dalam liturgi. Oleh karena itu kami dapat menyanyikan lagu-lagu gerejawi gubahan Huub Oosterhuis, berkontribusi pada liturgi dan sering menggunakan teks dari Phil Bosmans, smm.

Di paduan suara, saya bertemu dengan pria yang saya nikahi pada tahun 1974. Kami memiliki 4 anak, 3 putra dan 1 putri. Saya berjuang untuk mewariskan iman saya kepada anak-anak, karena itu, setelah anak bungsu saya lahir, saya mulai belajar teologi. Kuliah diberikan pada Jumat sore dan Sabtu pagi. Kami, 1 pria dan 4 wanita (salah seorang di antara kami menikah dengan seorang mantan Montfortan!), bolak-balik Eindhoven-Tilburg dua kali selama akhir pekan, sampai kami tahu bahwa adalah mungkin untuk bermalam di biara di Tilburg. Kami tiba di komunitas para Bruder di Tilburg. Kami memencet bel, pintu kayu besar terbuka dan ada salah satu bruder keluar dengan gelas minuman di tangannya. Dia menyambut kami dengan hangat! Itu adalah perkenalan nyata pertama saya dengan kehidupan di biara dan terutama dengan keramahan mereka! Ingatan akan perkenalan ini tidak pernah meninggalkan saya.

Di universitas, saya bertemu dengan dua orang Montfortan: Charles Voncken dan Wiel Logister. Mereka mengajar mata kuliah yang berhubungan dengan hukum kanonik dan pengantar teologi. Kemudian, saya melakukan pekerjaan sukarela di paroki: untuk persiapan Komuni, animasi Ibadat Sabda dan pembagi Komuni.



Selama semua anak saya duduk di bangku sekolah dasar, saya mencari pekerjaan, diutamakan pekerjaan di tempat para religius, dan saya mendapat pekerjaan di bagian komunikasi KNR (Konferensi para Religius Belanda). Di sana saya bertemu lagi dengan Pastor Voncken lagi, yang secara teratur meminta bantuan untuk menerbitkan siaran pers tentang kegiatan "Op Weg", yang dilakukan oleh Pusat Montfort, di Oirschot.

Pada tahun 1998, saya mencari pekerjaan lagi di wilayah Eindhoven, tetapi tidak ada lowongan. Dua tahun kemudian, pemimpin provinsi saat itu, Pastor Voncken, menelepon saya; mereka mencari sekretaris. Oleh karena itu, pada tanggal 1 Mei 2000 saya mulai bekerja dengan para Misionaris Montfortan Provinsi Belanda.



Pada 2015, Suster Hubertina Hamans Fals merayakan 60 tahun hidup membiarannya. Pada kesempatan ini, staf komunitas Vroenhof, tempat Suster Hubertina saat itu tinggal, memainkan sebuah lagu, menyamar sebagai suster misionaris palsu dan bernyanyi untuk Suster Hubertina. Nama-nama dari kiri ke kanan: Marlies, Elly, Sr. Hubertina, Marleen, Marian, Monique.

Dan kemudian Louis-Marie Grignon de Montfort masuk ke dalam hidup saya. Saya harus mengakui bahwa gayanya agak tidak menyenangkan bagi saya; dia terlalu saleh dan terlalu jauh dari saya. Kata-katanya tidak menyentuh saya pada awalnya, seperti halnya dengan teks-teks Huub Oosterhuis, seorang teolog dan penyair Belanda terkenal (mantan Jesuit). Bagiku, ketika kata-kata menyentuh hati, kata-kata itu tidak akan meninggalkanku lagi.

Konsili Vatikan II memiliki pengaruh besar di Belanda tetapi menyebabkan perpecahan di antara umat Katolik, antara yang konservatif dan progresif, termasuk di keuskupan-keuskupan. Menurut saya, Montfort dan tulisannya termasuk dalam sisi konservatif ini. Menurut saya, Provinsi Belanda telah mengambil jarak tertentu dari aspek kemunduran ini. Menjadi sulit untuk berbicara dengan orang-orang yang memahami kata-kata Montfort secara harfiah.

Kapitel Provinsi pada 2011 melihat masa depan Provinsi Belanda, warisannya dan perayaan 300 tahun "Bakti yang Sejati" pada tahun 2012 dan peringatan kematian Montfort pada 2016.

Pemimpin Provinsi yang baru terpilih, Peter Denneman, meminta ide dari pendahulunya, Wiel Logister. Dia menjawab, "Saat ini, kita dapat membuat suara kita didengar tentang Bakti yang Sejati, memberi tahu orang-orang apa artinya itu pertama-tama bagi kita. Jika kita melihat tujuan Montfort dan kita ingin menghubungkan diri kita dengan dunia kita saat ini, kita mungkin harus melakkan Tritunggal menjelang akhir pembicaraan kita. Bukankah Injil juga merupakan representasi pertama-pertama dari cara hidup Paskah? Hal ini memberikan sudut pandang yang berbeda. Sebagai Montfortian, kita sekarang memiliki kesempatan untuk menarik perhatian". Ide ini mendapat banyak dukungan. Pemimpin provinsi harus mencari sebuah hubungan antara dunia kita dan Bakti yang Sejati.



Jadi, kami sampai di sana, terutama berkat ketekunan Peter dan berkat bakat dari Wiel: empat buku indah diterbitkan dan 2 CD. Pada tahun 2013, buku pertama diterbitkan dengan judul "Tersentuh oleh Kerendahan Hati Allah". Itu ditulis dalam bahasa yang menyentuh hati saya. Pada tahun 2014, buku kedua "Mengikuti Jejak Yesus Tersalib" (menurut "Sahabat-sahabat Salib") dirilis dan pada tahun 2016, "Cinta Kasih Allah Membuat Aku Berdendang" tentang Kidung-kidung Montfort. Sejumlah Kidung telah diadaptasi dan direkam dalam CD. Pada 2019, buku terakhir "Maria dan Bakti kepada Maria dalam Kidung-kidung Montfort" diterbitkan, bersama dengan CD lainnya.

“ Saya tidak akan melupakan para Montfortan. Saya hanya diizinkan masuk ke dalam kehidupan mereka dan untuk menjadi bagian di dalamnya. Sebuah mukjizat!

Foto bersama Wim Peeters, 8 Oktober 2015, saya lupa pada kesempatan apa.



Ini terjadi pada Mei 2007, ketika saya bersama Mia Rummens, yang saat itu menjabat sebagai sekretaris vice-Provinsi Belgia dan Komisi Keuangan, di Roma.

Kidung-kidung itu sekarang dinyanyikan di semua pertemuan Montfortan dan di pemakaman. Terutama teks Kidung 148 - "Kidung tentang cinta kasih" - di mana Montfort menyanyikan: "Aku harus mencintai, aku harus mencintai, Allah yang tersembunyi di dalam sesamaku", yang menyentuh hatiku dan menjadi motoku. Anda benar-benar membutuhkan tidak hal lain yang lebih selain memberikan segalanya, tangan dan kaki Anda, kepada Injil: "Ketika kita mencintai, kita tahu bagaimana melakukan segalanya; tanpa cinta kita tidak melakukan apa-apa".

Dan sekarang saya berada di periode ketiga dalam hidup saya. Saya pensiun setelah 20 tahun mengabdikan di Provinsi Belanda. Perasaan aneh! Saya masih harus terbiasa dan itu tidak mudah. Saya ingin menjadi sukarelawan, tetapi saya tidak bisa melakukannya sekarang karena virus corona. Saya ingin mengunjungi para Montfortan, seperti Ben Faas dan Simon Kuyten, tapi ya, mereka sudah meninggal. Jadi, saya duduk sendirian di meja rumah saya untuk menulis artikel ini untuk "Yesus yang Hidup dalam Maria". Waktu yang lebih baik dinantikan. Saya tidak akan melupakan para Montfortan. Saya hanya diizinkan masuk ke dalam kehidupan mereka dan untuk menjadi bagian di dalamnya. Sebuah mukjizat! Pertemuan pertama ini dengan para Bruder di Tilburg telah membawaku ke dunia yang istimewa dan aku merasa terhormat untuk menjadi bagian darinya. ■

PERJALANAN MISIONERKU DI KEUSKUPAN LAE, Papua New Guinea (PNG)

Pastor Vinod DMello SMM

Berikut ini adalah sharing dari Pastor Vinod DMello, Misionaris Montfortan, yang bekerja di Keuskupan Lae, di PNG. Misionaris yang tekun ini telah melayani di Keuskupan Daru-Kiunga dan di Keuskupan Agung Port Moresby.



Pada tanggal 15 Desember 2018, babak baru dibuka dalam sejarah para Misionaris Montfortan di Papua Nugini. Uskup Rozario Menezes S.M.M. terpilih sebagai Ordinaris wilayah Keuskupan Katolik Lae.

Dengan demikian, misi para Montfortan di Papua Nugini telah meluas hingga ke masyarakat Keuskupan Lae.

Pada tanggal 29 Juni 2019, saya memulai perjalanan misioner saya di keuskupan yang terletak di Provinsi Morobe di Papua Nugini ini. Uskup Rozario Menezes S.M.M. mempercayakan kepada saya tanggung jawab paroki Saint-Michel d'Eriku dan koordinasi karya pastoral di keuskupan.

Berikut adalah beberapa pengalaman yang telah memperkuat perjalanan misionerku sejak satu setengah tahun bekerja di keuskupan ini.



1. PENGINJILAN

Kami sedang dalam tahap persiapan rencana pastoral keuskupan ini. Sebagai tim animasi pastoral keuskupan, pada tahun 2020 kami membuat rencana pastoral baru kami, di 21 paroki. Ini tentang mempersiapkan umat untuk menyambut dan menjalankan rencana pastoral keuskupan, sebagai individu dan sebagai komunitas.

Ketika kami melakukan penyuluhan ini, saya kagum dengan iman umat Paroki St. Finbar di Mandok. Ini adalah salah satu pulau di antara pulau-pulau di Siassi. Kami menemukan umat Katolik yang sangat kuat di sana yang terikat pada iman Katolik mereka. Tidak ada sekte, tidak ada agama lain, tidak ada denominasi lain hadir di pulau ini.

Saya bertanya kepada salah satu penatua Gereja: bagaimana Anda mempertahankan iman Anda di tengah pengaruh dan tantangan dari denominasi atau sekte atau agama lain dan budaya modern? Penatua Gereja memberi tahu saya bahwa setiap kali salah satu dari kami menikahi seseorang dari gereja lain dan kembali ke pulau itu, kami meminta rekan dari gereja lain untuk menjadi Katolik. Jika orang itu menolak, kami (masyarakat Pulau Mandok) dengan sopan memberi tahu anggota Katolik kami dan pasangannya dari gereja lain untuk segera mencari pulau lain karena mereka tidak bisa terus tinggal di situ, karena pulau ini adalah pulau Katolik.

Penatua Gereja melanjutkan dengan mengatakan bahwa ada juga orang dari denominasi dan sekte lain yang ingin mendirikan gedung mereka di pulau ini. Komunitas tidak pernah mengizinkan mereka, dan meminta mereka untuk menjadi Katolik. Jika menolak, mereka diminta segera meninggalkan pulau itu.

Penduduk pulau Mandok sangat miskin. Tidak ada listrik atau jaringan telepon. Pulau ini berpenduduk padat, dan akibatnya, mereka harus pergi ke Pulau lain untuk berkebun dan menghasilkan makanan. Untuk memperoleh air bagi konsumsi, mereka harus melakukan penyeberangan ke pulau yang sama sekali berbeda, juga untuk mencari kayu bakar dan memasak makanan. Bahkan untuk pendidikan dasar dan pelayanan kesehatan, mereka harus pergi ke dua pulau yang berbeda. Perahu dayung adalah alat transportasi umum untuk memenuhi semua kebutuhan dasar mereka. Ketika laut bergejolak, mereka tidak dapat melakukan penyeberangan dan karenanya tinggal tanpa makanan selama sehari-hari.



Mgr Rozario Menezes S.M.M.



Pastor Vinod DMello SMM

“ Salah satu pelajaran terbesar yang saya pelajari dari orang-orang di Paroki St. Finbar, Mandok, adalah bahwa proses penginjilan kita dimulai dengan penginjilan pertama-tama untuk kita sendiri. Saya sendiri telah diinjili oleh iman yang kuat dari orang-orang ini dan ketergantungan mereka pada Penyelenggaraan Allah.

Meski hidup sangat sulit, iman mereka sangat kuat. Setiap hari, pada malam hari, seluruh komunitas bertemu untuk berdoa bersama di Gereja. Setiap Minggu Gereja penuh untuk Misa Kudus.

Salah satu dari empat pilar spiritualitas Montfortan adalah evangelisasi. Salah satu pelajaran terbesar yang saya pelajari dari orang-orang di Paroki St. Finbar, Mandok, adalah bahwa proses penginjilan kita dimulai dengan penginjilan pertama-tama untuk kita sendiri. Saya sendiri telah diinjili oleh iman yang kuat dari orang-orang ini dan ketergantungan mereka pada Penyelenggaraan Allah.



“ Seperti yang dikatakan Santo Louis-Marie de Montfort, salah satu praktik bakti terbesar dan terbaik kepada Yesus di bawah tatapan bundawi Maria adalah doa rosario. Saya belajar, selama pelayanan saya, bahwa rosario dapat menjadi senjata ampuh untuk membawa kembali banyak jiwa yang terhilang, oleh Bunda kita yang Terberkati, kepada Putranya, Yesus.

2. BAKTI KEPADA MARIA, BUNDA ALLAH

Dalam lambang Uskup Rosario tertulis motto: **"Kepada Yesus Melalui Maria"**. Banyak umat Katolik di Keuskupan Lae memiliki bakti yang sangat kuat kepada Maria, Bunda Allah. Apakah mereka kaya atau miskin, di saat senang atau tidak, mereka tidak pernah lupa membawa rosario dan berdoa secara teratur. Untuk memperkuat bakti kepada Maria ini, Uskup Rozario meminta semua imam di keuskupan untuk berdoa rosario setiap hari sebelum Misa Kudus.

Terinspirasi oleh undangan ini, para pemuda paroki Saint-Michel (paroki tempat saya bekerja) serta para orang tua dan anak-anak membentuk kelompok yang bertemu setiap Sabtu malam, pukul 7 malam, di gua paroki untuk berdoa 20 misteri rosario berturut-turut. Saat mereka berdoa, mereka mempersembahkan niat khusus untuk orang sakit dan sekarat dan niat khusus untuk komunitas. Banyak penyembuhan telah terjadi, beberapa dari pernikahan yang rusak telah diperbaiki, dan itu telah membantu membawa kedamaian bagi keluarga yang bermasalah.

Seperti yang dikatakan Santo Louis-Marie de Montfort, salah satu praktik bakti terbesar dan terbaik kepada Yesus di bawah tatapan bundawi Maria adalah doa rosario. Saya belajar, selama pelayanan saya, bahwa rosario dapat menjadi senjata ampuh untuk membawa kembali banyak jiwa yang terhilang, oleh Bunda kita yang Terberkati, kepada Putranya, Yesus.



“Banyak umat Katolik di Keuskupan Lae memiliki bakti yang sangat kuat kepada Maria, Bunda Allah.

Hari demi hari, ketika saya melanjutkan pelayanan saya di keuskupan ini, situasi kehidupan, iman dan saksi-saksi yang hidup dari orang-orang ini membantu saya untuk semakin dekat dan lebih dekat dengan Tuhan kita Yesus dan dengan Bunda Maria tercinta. Itu juga membantu saya, dalam pelayanan saya, untuk membagikan bakti ini kepada orang-orang dan membantu mereka untuk lebih mengenal dan mencintai Tuhan kita Yesus dan Maria, di dalam Roh Kudus. Saya berterima kasih kepada Uskup Rozario Menezes S.M.M. karena telah memberi saya kesempatan untuk menjadi bagian dan bekerja di Keuskupan Lae. ■



“ Hari demi hari, ketika saya melanjutkan pelayanan saya di keuskupan ini, situasi kehidupan, iman dan saksi-saksi yang hidup dari orang-orang ini membantu saya untuk semakin dekat dan lebih dekat dengan Tuhan kita Yesus dan dengan Bunda Maria tercinta.



"Waktu ini adalah perkenaan itu, hari ini adalah hari penyelamatan itu" (2 Kor 6:2)

Ouladzimir Vaytsiachivitch,
Minsk, Belarusia



Dalam artikel ini, Ouladzimir, Legioner Maria, menceritakan tentang pertemuannya dengan Uskup Kasimir Vélíkaciélets, Administrator Apostolik Keuskupan Agung Minsk-Mahileu, Belarusia. Pertemuan ini membahas kemungkinan pembentukan cabang Perserikatan Maria Ratu segala Hati di negara ini. Audiensi dengan uskup berlangsung pada tanggal 1 Februari 2021.



Dalam hidup ada waktu untuk segalanya ...Ada waktu untuk menabur dan waktu untuk menuai ...

Penuai selalu ingin menabur biji-bijian pada waktu yang paling disukai sehingga akan tumbuh lebih cepat. Ia juga memulai panen pada waktu terbaik untuk panen.

Hari ini, sepanjang hari, perasaan gembira tidak meninggalkan saya, karena di negara kami telah terjadi peristiwa sukacita; sebuah kemenangan besar telah diraih.

Hari ini kami mengadakan audiensi dengan Uskup Kasimir Vélíkaciélets, Administrator Apostolik baru dari Keuskupan Agung Minsk-Mahileu. **Kami mengunjunginya untuk meminta restunya atas pendirian Perserikatan Maria Ratu Segala Hati di Belarusia.**

Tentu saja kami sudah sangat lama menunggu acara yang sangat penting ini bagi negara kami. Akhirnya, kami telah mengalaminya hari ini.



Segera setelah Paus mengukuhkan Administrator Apostolik yang baru, kami yakin bahwa waktu Perawan Tersuci telah tiba. Sudah lama kami memiliki ide untuk mendirikan Perserikatan ini, tetapi baru sekarang kami mulai menyadarinya. Bukankah sekarang waktu yang tepat?

Uskup baru kami adalah pribadi yang selalu memegang rosario di tangannya. Beberapa imam bersaksi bahwa dia adalah orang yang sangat sederhana. Saya juga telah menyaksikannya. Di sisinya, bersamanya, semua penghalang menghilang dan kami berbicara dengannya di atas pijakan yang sama.

Setiap orang yang mengenalnya bersaksi bahwa dia menghabiskan beberapa jam sehari berlutut dengan rosario di tangan. Dia adalah anggota keluarga Dominikan. Di mana kami bertemu dengan Yang Mulia, di situ juga kami menemukan Maria dan banyak berkah dari Allah.



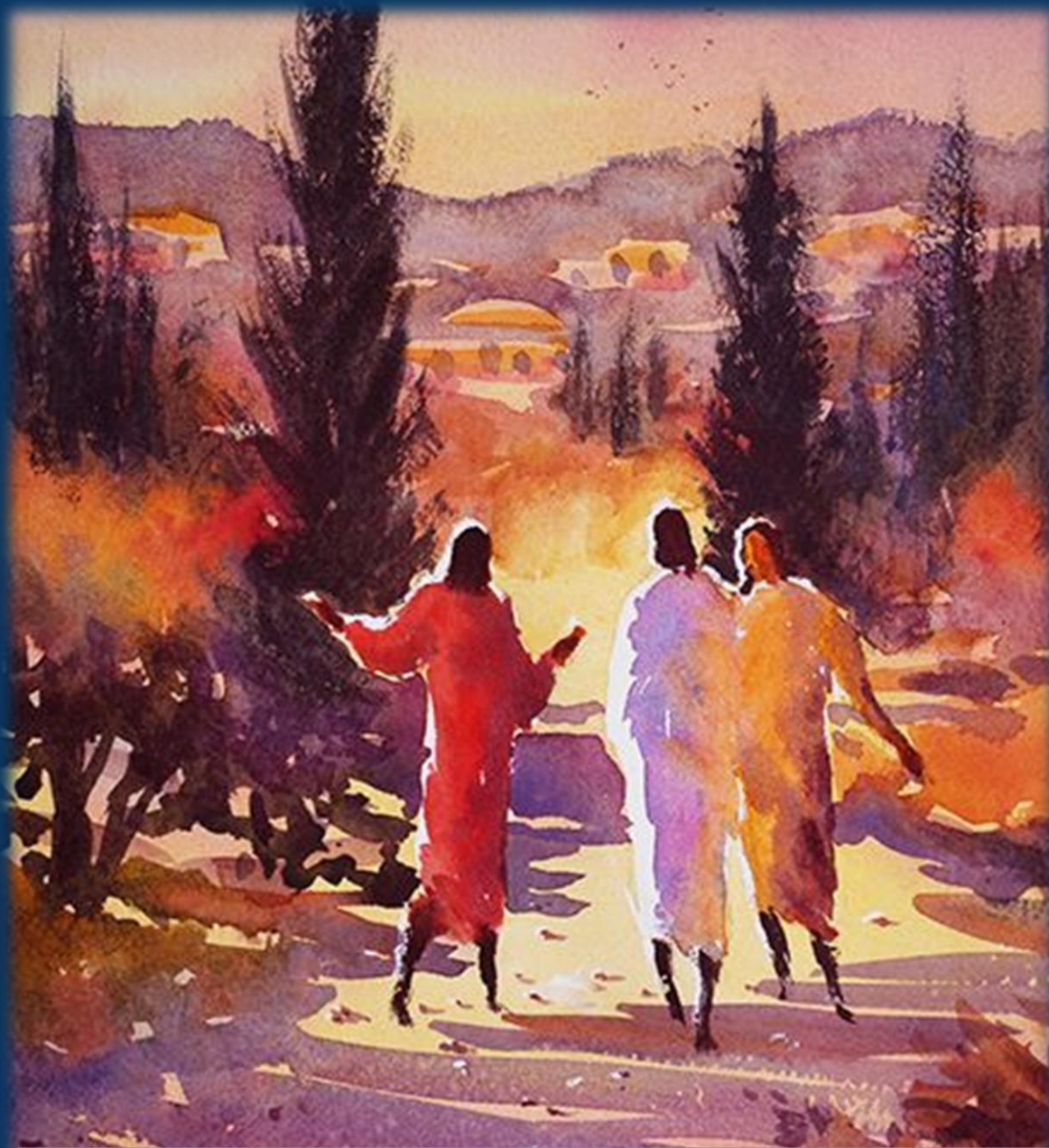
Hari ini, salah satu dari rahmat ini memenuhi kami. Monsinyur memberi tahu kami bahwa hari ini adalah pertemuan pertama kami, tetapi bukan yang terakhir.

Waktunya telah tiba ketika Maria akan memulai pekerjaan besar di Belarusia. Kami telah menunggu sangat lama untuk itu. Dan akhirnya kita melihat hari yang diberkati ini.

Kami berterima kasih kepada Tuhan yang Baik dan Perawan Terberkati!!! Tanah Belarusia dan rakyatnya haus akan kehadiran Maria; banyak jiwa menginginkan Bunda Allah untuk memerintah di sini, sehingga melalui hamba-hambanya yang setia, Roh Kudus akan memperbaharui muka bumi ini.

“Pada waktu Aku berkenan, Aku akan mendengarkan engkau, dan pada hari Aku menyelamatkan, Aku akan menolong engkau” (2 Kor 6:2). ■

"Jika ada sesuatu yang, pada saat hendak meninggal, memberikan kita kegembiraan, itu adalah karena kita telah bekerja untuk keselamatan sesama" (Montfort, S 195)



28 April 1716 - 2021
Peringatan 305 tahun meninggalnya
Santo Montfort